BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mempunyai motivasi yang mendukung dirinya untuk melakukan sesuatu. Motivasi ataupun dorongan dari diri seseorang dapat mempengaruhi untuk menentukan pilihan dalam hidupnya. Hal ini karena motivasi terkait dengan minat atau ketertarikan terhadap tujuan yang ingin dicapai dari sebuah tindakan yang dilakukan. Sejalan dengan pemikiran dari Greenberg bahwa motivasi itu terkait dengan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan (Djaali, 2009:101). Motivasi dapat mengarahkan pada bentuk-bentuk pilihan yang dilakukan seseorang. Salah satunya bagaimana seseorang bertindak dan menentukan sebuah keputusan. Termasuk dalam tindakan menentukan pilihan bidang pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Max Weber, bahwa tindakan manusia pada dasarnya bermakna, melibatkan penafsiran, berfikir dan terdapat adanya unsur kesengajaan untuk melakukan tindakan tersebut (Nurpadilah, 2013). Sebuah tindakan terdapat motif tersendiri dari subjetif yang melakukannya, terkait juga dengan tindakan dalam memilih bidang pendidikan, karena terdapat unsur kesengajaan mengapa dia memilih hal tersebut. Perkembangan bakat dan minat yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Pendidikan bukan hanya persoalan tentang hak dan kewajiban yang harus dipenuhi setiap orang, tetapi juga tentang bagaimana pengembangan bakat dan minat yang sesuai dengan kebutuhan setiap orangjuga lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ternyata yang memberikan sumbangan terbesar dalam mempengaruhi perkembangan minat dalam memilih bidang pendidikan (Afriska, 2015).

Pentingnya perkembangan minat dan bakat dalam diri seseorang juga terkait dengan fungsi pendidikan yang diungkapkan oleh menurut Horton dan Hunt tentang institusi pendidikan, khususnya pendidikan formal dalam konteks sosiologi yaitu memiliki dua fungsi utama yakni fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest sebagai fungsi yang tercantum dalam kurikulum institusi pendidikan, antara lain adalah mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perorangan, demi kepuasan pribadi. Sedangkan fungsi laten institusi pendidikan adalah untuk pemupukan keremajaan yakni diperpanjangnya masa remaja dan penundaan masa dewasa, pengurangan pengendalian orang tua, diperpanjangnya ketergantungan ekonomi anak pada orang tua atau mencegah masuknya dalam angkatan kerja, penyediaan sarana untuk pembangkangan, dan dipertahankannya sistem kelas sosial (Utomo, 2016).

Sesuai dengan fungsi manifest pendidikan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu untuk mengembangkan bakat perorangan yang terkait dengan minat demi kepuasan pribadi, dan untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut membuat bakat dan minat menjadi penting untuk dikembangkan dalam diri seseorang.

Termasuk dikaitkan pada pemilihan minat bidang pendidikan tertentu yang harus dijalani. Jika pilihan bidang pendidikan tersebut tidak sesuai dengan minat dan bakat, maka fungsi manifest pendidikan dalam diri seseorang tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikaitkan pada alasan tidak ditemukan kepuasan dalam pengembangan dirinya, demi pengembangan bakat dan minat yang dimiliki setiap orang diduga memunculkan bidang-bidang pendidikan yang disesuaikan dengan pengembangan keterampilan minat dari kebanyakan orang. Namun saat ini, tidak semua orang sepenuhnya dengan bebas dapat mengembangkan bakat dan minatnya memilih bidang pendidikan yang diinginkan. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh adanya konstruksi sosial budaya yang mengatur seseorang untuk bersikap dan mengambil pilihan-pilihan dalam hidupnya. Termasuk dalam mengambil pilihan menempuh bidang pendidikan.

Hal itu didukung oleh sebuah hasil penelitian oleh Puspitarini, (2016)dimana mengungkapkan bahwaditemukan fenomenanya seseorang yang akan memilih bidang program studi cenderung disesuaikan dengan pandangan masyarakat terhadap studi tersebut, misalnya saja program studi Pendididikan Jasmani, asumsi hanya ditujukan lebih dominan untuk laki-laki dan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini lebih umum untuk perempuan.

Secara umum Pendidikan Tari didominasi oleh perempuan. Hal ini diduga juga disesuaikan oleh adanya konstruksi sosial budaya dalam masyarakat, bahwa tari lebih dominan disenangi perempuan. Pada saat laki-laki memilih minat bidang pendidikan tari, maka menimbulkan berbagai tanggapan dari lingkungan sekitar.

Tetapi walaupun demikian tetap saja tidak menghentikan adanya laki-laki yang meminati bidang Pendidikan Tari. Berdasarkan kenyataan, perempuan sangat mendominasi di pendidikan tari, hal tersebut diduga didukung dengan adanya pandangan masyarakat dimana tari dianggap lebih dominan disenangi oleh perempuan. Keadaan laki-laki yang menjadi minoritas dalam menekuni bidang pendidikan tari hal tersebut diduga memunculkan anggapan feminin, dikaitkan dengan penggunaan tata rias ketika menari, ataupun diduga karena seringnya berinteraksi dan bergaul dengan perempuan. Sedangkan secara umum sangat jarang laki-laki senang atau minat untuk menari dan menggunakan tata rias yang lebih sering dikaitkan untuk perempuan. Namun ditengah berbagai anggapan tersebut, dalam realitasnya terdapat laki-laki keluar dari anggapan umum masyarakat terhadap pilihannya, dengan tetap meminati bidang pendidikan tari.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti ingin mengkaji fenomena pada relaitasnya selau ada laki-laki yang meminati bidang pendidikan tari di Universitas Negeri Medan. Walaupun masih terdapat anggpan umum didalam masyarakat bahwa laki-laki yang senang dan minat pendidikan tari sebagai laki-laki feminin, tetapi hal tersebut tidak membuat mereka ragu untuk memilih dan tetap menempuh Pendidikan Tari di Universitas Negeri Medan yang akhirnya diduga memunculkan fenomena adanya laki-laki yang meminati seni tari. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul ***"Fenomena Laki-Laki Meminati Bidang Pendidikan Tari Di Universitas Negeri Medan".***

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimana fenomena laki-laki khususnya, tentang faktor yang melatarbelakangi munculnya motivasi meminati bidang pendidikan taridi Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana tanggapan para mahasiswi mengenai adanya laki-laki yang meminati bidang pendidikan tari di Universitas Negeri Medan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena laki-laki khususnya, tentang faktor yang melatarbelakangi munculnya motivasi meminati bidang pendidikan tari, di Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui tanggapan para mahasiswi adanya laki-laki meminati bidang pendidikan tari di Universitas Negeri Medan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Secara Teoretis
    a. Penelitian ini dapat memberikan konstribusi terhadap kajian Antropologi dan Sosiologi, dalam kaitannya dengan adanya makna dibalik tindakan pilihan meminati bidang pendidikan oleh

sekelompok orang. Namun hal tersebut masih menjadi fenomena yang memunculkan berbagai anggapan dari sebagian masyarakat.

2) Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat, penelitian ini mampu memberikan tambahan sumbangan pemikiran mengenai pemahaman makna dibalik laki-laki meminati bidang Pendidikan Tari, dilihat dari pandangan laki-laki tersebut. Sehingga tidak mudah dalam memberikan anggapan feminin terhadap laki-laki dengan minat tari di sekitar lingkungan masyarakat.

b. Bagi Orang tua, penelitian ini mampu memberikan tambahan pemahaman mengenai konsep pengembangan minat dalam diri anak, dimana minat tidak dapat dipaksakan. Tetapi bisa dibentuk dari pembiasaan dan pengalaman yang diberikan keluarga kepada keseharian anak sejak kecil.

c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat memberi tambahan referensi sehingga menjadi bahan acuan untuk menemukan kebaruan yang relevan dengan kajian penelitian ini.